

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam dalam perspektif Education for Sustainable Development (ESD). Kesimpulan ini didasarkan pada beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka sebagai Landasan Pendidikan Holistik

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan terbaru yang dirancang untuk menjawab tantangan zaman dengan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menitikberatkan pada penguatan karakter serta pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh melalui penguatan *Profil Pelajar Pancasila*. Profil ini terdiri atas enam dimensi utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Keenam dimensi tersebut mencerminkan upaya untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, spiritual, dan sosial.

Pendidikan holistik yang diusung oleh Kurikulum Merdeka sangat sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Dalam ajaran Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia dan spiritualitas yang kokoh. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang besar bagi sekolah-sekolah Islam untuk menyinergikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam juga dapat memperkuat visi pendidikan yang berorientasi pada masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan *Education for Sustainable Development* (ESD) yang dikembangkan oleh UNESCO, yang menekankan tiga prinsip utama, yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Ketiga prinsip ini sejalan dengan esensi dari Kurikulum Merdeka yang menumbuhkan semangat berpikir kritis, kolaboratif, dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta kehidupan sosial.

Dalam konteks *learning to know*, Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti literasi digital, literasi sains, dan literasi budaya, tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan tradisi lokal. Pada aspek *learning to do*, peserta didik diberikan ruang untuk mengaplikasikan pengetahuan melalui proyek-proyek nyata yang kontekstual, sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan hidup, kepemimpinan, dan kemandirian. Sementara itu, *learning to live together* tercermin dalam pembelajaran yang membentuk sikap toleransi, empati, dan gotong royong, yang sangat penting dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun pendidikan yang holistik, integratif, dan transformatif. Sekolah-sekolah Islam, seperti SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon, memiliki peluang besar untuk menjadi pelopor dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan mengedepankan sinergi antara nilai-nilai keagamaan dan penguatan karakter kebangsaan. Hal ini menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global secara bijaksana dan bertanggung jawab.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon

Studi kasus yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon menunjukkan bahwa sekolah ini telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara adaptif dan kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang holistik, sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Program-program unggulan seperti "*Halal Market Day*", "*Cerdas Digital*", dan kegiatan ceramah pagi setiap hari Jumat merupakan wujud konkret dari integrasi antara nilai-nilai agama dan prinsip Kurikulum Merdeka. Program "*Halal Market Day*", misalnya, mendorong peserta didik untuk memahami konsep ekonomi syariah, kewirausahaan, serta praktik jual beli yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini selaras dengan prinsip *learning to do*, karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Sementara itu, program "*Cerdas Digital*" bertujuan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik sekaligus menanamkan etika penggunaan teknologi informasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip *learning to know*, di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan tantangan global.

Kegiatan ceramah pagi setiap hari Jumat juga berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Kegiatan ini menjadi ruang reflektif yang memperkuat prinsip *learning to live together*, karena menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial antarwarga sekolah.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon membuktikan bahwa fleksibilitas kurikulum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah berbasis keagamaan untuk memperkuat identitas keislaman sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip ESD ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga membekali peserta didik dengan kompetensi dan nilai yang dibutuhkan untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab.

3. Relevansi Krikulum Merdeka dengan Pendidikan Islam Perspektif ESD

Dalam konteks pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang tinggi, mengingat ajaran Islam pada hakikatnya juga menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta mampu menjadi khalifah di muka bumi yang menjaga harmoni antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Oleh karena itu, integrasi antara Kurikulum Merdeka dan prinsip-prinsip pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk memperkuat sistem pendidikan yang holistik dan transformatif.

Lebih lanjut, relevansi antara Kurikulum Merdeka dan pendidikan Islam dapat ditinjau dari perspektif *Education for Sustainable Development* (ESD) atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Adapun relevansinya ialah *pertama*, kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara mandiri, melalui pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan inovasi. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya kemandirian dan kreativitas, sebagaimana ajaran Islam tentang ijtihad yang mendorong umatnya untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi yang sesuai dengan syariat. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan solutif, yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kedua, kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran berbasis realitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan yang aplikatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya amal saleh sebagai aktualisasi ilmu yang diperoleh. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka memiliki titik temu dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Ketiga, kurikulum merdeka menanamkan konsep pembelajaran sepanjang hayat dengan membangun pola pikir berkembang (growth mindset), self-assessment, dan ownership dalam proses belajar. Konsep ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban yang berlangsung seumur hidup. Prinsip ini juga mendukung tujuan Education for Sustainable Development (ESD), di mana peserta didik diajarkan untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, serta memiliki kesadaran akan keberlanjutan lingkungan dan sosial.

B. Saran

1. Bagi Sekolah Islam
Sekolah-sekolah Islam diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Program berbasis proyek dan eksplorasi dapat dikembangkan dengan lebih baik agar siswa semakin aktif, kreatif, dan inovatif.
2. Bagi Pendidik
Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam mengadaptasi metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan prinsip pendidikan Islam. Pelatihan dan pengembangan profesional perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memberikan dukungan lebih dalam bentuk kebijakan dan pendanaan bagi sekolah-sekolah Islam yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Program pendampingan dan supervisi juga perlu diperkuat untuk memastikan penerapan kurikulum berjalan optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam. Studi lebih mendalam juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi strategi terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern.

